

Menanamkan Jiwa Pengusaha dan Manajemen Keuangan Sejak Dini

Khafidin^{1*} dan Jamaaluddin²

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Sidoarjo.

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Sidoarjo.

*khafidinindonesia@gmail.com

Abstrak. Menanamkan jiwa-jiwa pengusaha memang sangat sulit untuk dilakukan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa untuk dapat dibenahi dan diarahkan mulai dari sekarang. Berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang sangat menjanjikan, yang mana sangat bermanfaat bagi pengusaha dan menjadikan seseorang jiwa kemandirian pada diri. Dewasa ini banyak sekali yang berkata atau berspekulasi bahwa dalam berwirausaha harus mempunyai jumlah modal besar, karena keberuntungan dan keturunan dari orang tua kaya. Namun dalam realitanya yaitu kuncinya dalam berwirausaha harus memiliki tekad kuat dan motivasi besar dalam hidup serta cara pengolahan keuangan yang bijak dan manajemen yang benar. Lebih rekomendasikan jika sejak dini, anak kecil sudah diajarkan kemandirian dan cara menjadi seorang pengusaha. Yang mana dapat melalui belajar cara mengatur keuangan yang cermat dan tepat, yang secara langsung akan menimbulkan kemampuan manajemen keuangan terlatih, serta menciptakan rasa dan tekad kuat dan juga motivasi untuk memulai menjadi wirausahawan sejak dini.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa 90% rezeki dari Allah SWT terdapat pada perniagaan. Hasil dari penelitian David Mclelland, seorang ilmuwan terkemuka dari Amerika Serikat mengatakan bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur jika memiliki jumlah pengusaha sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya. Karakter pengusaha pada masyarakat Indonesia menjadi sangat penting. Perkenalan dan pembentukan karakter pengusaha ini harus dimulai sejak dini. Hal ini supaya anak-anak pada zaman sekarang tidak terdoktrin pada pekerjaan yang mereka rasa nyaman pada pekerjaannya yang tidak membuat dirinya semakin berkembang. Seharusnya pola pemberian pembelajaran pada sekolah tidak hanya pada akademisi namun harus dirubah ke pola pembekalan dunia kerja dan berwirausaha, mengingat semakin bertambahnya tahun semakin sempitnya lapangan pekerjaan dan juga banyaknya pesaing dimanamana. Jadi mulai sekarang ini pendidikan di Inonesia harusnya menerapkan cara mendidik pada anak-anak untuk menjadi seorang pengusaha atau sebagai pembuka lapangan kerja baru. Sehingga dengan begitu kemungkinan di Indonesia akan meningkatkan jumlah seorang wirausahawan di masa depan.



Untuk menjadi wirausahawan, perlu ditanamkan sejak kecil dengan cara harus dikenalkan dengan cita-citanya sejak kecil, mencanangkan cita-cita diperlukan dalam hidup ini agar lebih terarah dan memberi motivasi yang banyak untuk meraihnya [3]. Cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran, bagi sebagian orang cita-cita adalah suatu tujuan hidup yang harus mereka capai ketika dewasa nanti. Cita-cita sangat penting ditanamkan pada anak-anak untuk memancing mereka agar lebih semangat dalam belajar untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan [1].

Wirausahawan merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk mengubah sebuah ide menjadi suatu tindakan nyata. Hal tersebut mencakup kreativitas, inovasi dan pengambilan resiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat membantu generasi muda untuk mempersiapkan diri dengan menjadi kreatif dan percaya diri dalam melakukan usahanya dimasa depan [2]. Menurut sumber lain, wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, membuat wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil itu harus nyata atau jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi kelancaran kegiatannya [4].

Lalu bagaimanakah hubungan antara wirausaha dan pengaturan keuangan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *Markplus Insight* kepada *first jobbers and student*. Teridentifikasi bahwa *first jobbers* di Indonesia hanya menggunakan 2,7% penghasilannya untuk berinvestasi. Sedangkan untuk pelajar atau mahasiswa hanya menggunakan 0,7% dari uang jajannya untuk diinvestasikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi muda masih kurang dalam ilmu perencanaan keuangan sejak dini. Maka dari itu perlunya diadakan perubahan sistem pendidikan yang diajarkan oleh pihak instansi pendidikan ataupun orang tua untuk mulai memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan sejak dini. Dengan tujuan diharapkan generasi muda dapat membiasakan diri untuk disiplin akan merencanakan keuangan yang mana nantinya akan menjadi budaya dalam lingkungan pertumbuhan anak-anak, serta tidak terjerat dalam gaya hidup boros dan konsumtif.

Pengetahuan mengenai pengaturan keuangan dapat juga diperoleh dengan cara mengikuti beberapa pembelajaran mengenai manajemen keuangan sejak dini ataupun memperoleh informasi dari sumber terpercaya mengenai manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yaitu keluarga [6]. Mengingat teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang ini, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai ilmu manajemen keuangan yang baik dengan sangat mudah. Terutama pada generasi muda selaku pengguna teknologi terbanyak di Indonesia.

Berdasarkan kajian-kajian diatas, untuk itu perlunya melakukan pembahasan disini mengenai konsep pola pikir menanamkan jiwa pengusaha dan manajemen keuangan sejak dini. Karena pola pikir semacam ini diharapkan akan mengakar kepada generasi muda dan dapat membuat generasi muda menjadi generasi yang mandiri dan tangguh dalam pertahanan ekonomi di Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep dalam pembekalan wirausaha sejak dini yang seharusnya diterapkan pada pendidikan di Indonesia ?
2. Bagaimana penerapan metode pengolahan keuangan sejak dini yang baik ?

Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan konsep kreatif pembekalan wirausaha sejak dini pada anak-anak.
2. Menjelaskan metode pengolahan keuangan untuk anak sejak dini.

Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan evaluasi baik untuk didalam rumah ataupun sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anak.
2. Memperluas pengetahuan anak dalam pentingnya mengatur keuangan sejak dini.

2. Pembahasan

Konsep Penerapan Wirausaha pada Pendidikan Anak Sejak Dini

Hal utama yang perlu dilakukan yaitu pembelajaran tentang karakteristik wirausaha. Untuk generasi harus mengetahui karakteristik dari wirausaha agar dapat berkembang dalam mencapai cita-citanya. Hal ini dapat mempengaruhi generasi muda untuk mengimplementasikan karakteristik ini pada dirinya.

Berikut ini adalah karakteristik wirausaha [4] :

1. Memiliki motif berprestasi tinggi
Wirausaha memiliki pribadi yang selalu melakukan segala sesuatu secara optimal dan melebihi standar yang ada, sehingga membuatnya selalu berinovasi dan bersaing agar usaha yang dijalaninya diakui dan berdaya saing. Ini menunjukkan bahwa seorang wirausaha selalu ingin berprestasi dan maju.
2. Memiliki perspektif kedepan
Target merupakan motivasi seorang wirausaha agar tidak berhenti terhadap apa yang sudah dicapainya, bahkan dengan adanya target, wirausahawan akan terus berinovasi. Akan ada banyak cara yang dilakukan dan dilalui seorang wirausaha untuk mencapai target dengan baik.
3. Memiliki kreativitas tinggi
Menjadi wirausaha akan menuntut dirinya memiliki ide-ide yang unik yang tidak terpikirkan oleh orang-orang pada umumnya. Ide-ide yang dihasilkannya akan diubahnya menjadi sesuatu yang bernilai, itulah wirausaha.
4. Memiliki inovasi tinggi
Kreativitas seorang wirausaha akan menghasilkan inovasi karena wirausaha selalu berpikir mencari ide baru, lalu melakukan evaluasi, memperbaiki kekurangan pada ide sebelumnya dan menciptakan sesuatu yang baru lagi agar memiliki nilai yang lebih tinggi.
5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
Wirausaha akan komitmen terhadap usaha atau pekerjaan yang sedang dirintisnya, karena menyangkut keberlangsungan usahanya dan kepentingan disekitarnya (karyawan dan konsumen).
6. Memiliki tanggung jawab
Nilai tanggung jawab seorang wirausaha diukur dari disiplin, komitmen, kejujuran, konsisten dan dedikasinya yang tinggi terhadap usahanya.
7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
Wirausaha tidak boleh putus asa dan harus selalu mandiri dalam hal kemampuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam dirinya dan tidak terbiasa untuk bergantung pada orang lain.
8. Memiliki keberanian menghadapi resiko
Ketika berwirausaha, maka akan banyak resiko yang dihadapi, untuk menjadi wirausaha maka harus siap menghadapi resiko dan berani serta bisa mencari solusi terhadap resiko yang dihadapi.
9. Selalu mencari peluang
Peluang adalah jalan sukses bagi seorang wirausaha, karena menjadi faktor untuk tumbuh, berkembang dan maju.
10. Memiliki jiwa kepemimpinan
Wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan, mengingat dia harus bisa mengkoordinir dan mengembangkan diri sendiri dan orang disekitarnya.

11. Memiliki kemampuan manajerial

Agar usaha sukses, maka seorang wirausaha harus memiliki kemampuan manajerial di segala lini yang berkaitan dengan usahanya. Kemampuan manajerial yang harus dikuasai baik secara teknik, pribadi, maupun emosional.

Deskripsi Konsep Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Adapun berbagai macam cara pembelajaran dasar untuk mendukung pembelajaran jiwa pewirausaha yang dapat digunakan atau diimplementasikan di sekolah untuk membentuk karakter anak-anak usia dini menjadi jiwa-jiwa pengusaha. Berikut ini adalah macam kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini:

1. Lakukan Kegiatan *Outbound*

Kegiatan semacam ini dapat melatih karakter anak untuk bekerja keras, menyukai pekerjaan dengan adanya tantangan, komitmen terhadap apa yang menjadi tujuannya. Anak-anak akan belajar bertanggung jawab, suportif terhadap diri sendiri dan tim, serta mereka akan mengerti akan pentingnya mengatur rencana untuk termotivasi menggapai seorang pemenang.

2. Kegiatan Luar Kelas

Kegiatan yang dilakukan diluar kelas dapat membuat anak-anak lebih mandiri dan terampil serta bekeja sama dalam tim. Misalnya melakukan *study tour* ke UMKM atau restoran, disini mereka akan belajar cara membuat sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan ini menciptakan kreatifitas anak dan mengatur perencanaan dalam membuat sesuatu.

3. Kegiatan Pasar Mini

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana anak-anak diajak untuk membuat produk misalnya bertanam atau dalam bentuk kerajinan yang mana akan dijual oleh mereka disekitar sekolah. Kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, berani mengambil resiko, berfikir kreatif dan inovatif, melatih kepemimpinan, serta disiplin dalam mengelola dan membagi keuangan sesuai porsinya.

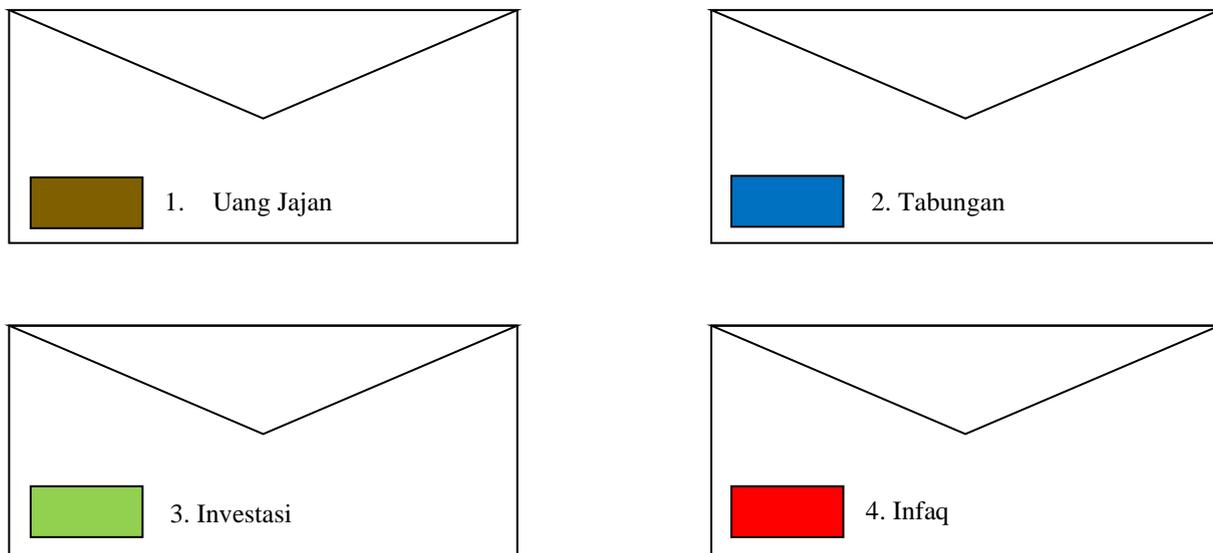
Konsep Pengaturan Keuangan Sejak Dini

Pengaturan keuangan erat kaitanya dengan manajemen keuangan. Pengertian manajemen keuangan yaitu pengolahan fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut meliputi cara menghasilkan uang, dan cara penggunaan dana [5].

Lalu seperti apa hubungan antara pengaturan keuangan dan manajemen keuangan yang diterapkan pada usia dini. Sebenarnya sama saja prinsipnya, akan tetapi sebaiknya konsep pembelajaran pengaturan keuangan ini juga diajarkan oleh orang tua dan guru pada saat proses pembelajaran. Orang tua dan guru harus juga mendisiplinkan dulu dalam mengelola uang sebelum diterapkan kepada anak didiknya.

Konsep yang disarankan oleh peneliti adalah gunakan uang saku anak untuk mengatur keuangan mereka dengan catatan, memilah antara pengeluaran wajib dan tidak wajib. Uang saku yang diberikan harus sesuai usia dan kebutuhan anak-anak, serta catat hal-hal yang dibutuhkan anak selama sekolah dan kebutuhan sehari-hari.

Konsep kedua yaitu dengan membuat sesuatu yang kreatif dalam mengajarkan pengolahan keuangan pada anak-anak. Misal dalam implementasinya yaitu memberikan anak amplop, dompet lucu, kaleng lucu untuk keperluan menabung anak-anak. Kemudian berikan kebebasan kepada mereka untuk berkreatifitas untuk mewarnai atau menghias benda tersebut agar mereka dapat mengingatnya dan mengelompokkan uang berdasarkan keperluannya. Berikut ini adalah contoh sebagai referensi kepada orang tua untuk mengajarkan cara mengatur keuangan. Disini menggunakan amplop warna-warni yang sudah diberi tanda dan gambar sesuai keinginan anak-anak.



Dari ilustrasi diatas dapat dijelaskan bahwa, perlunya pembagian dalam mengeluarkan untuk sesuai kebutuhannya, ajarkan anak untuk membagi uang yang diberikan orang tua, dan juga diberikan penjelasan betapa pentingnya menggunakan berapa banyak uang jajan yang dipakai, pentingnya menabung untuk keperluan masa depannya, pentingnya investasi untuk kebutuhan pendidikannya, dan pentingnya infaq dan sedekah kepada yang membutuhkan.

Disiplin ketika pengelolaan keuangan sejak dini akan menimbulkan anak terbiasa untuk tidak konsumtif. Libatkan anak dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan uang, agar mereka tahu mana kebutuhan pokok dan yang bukan pokok, serta mana yang kebutuhan mendesak dan tidak mendesak. Kemudian selalu mengajarkan usaha dan kerja keras terlebih dahulu untuk mendapatkan uang.

3. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pelaksanaan konsep yang direkomendasikan bisa diimplementasikan atas dasar komitmen semua pihak sebagai pendidik. Jika motivasi diberikan sejak dini mengenai ilmu wirausaha dan pengolahan keuangan, tidak menutup kemungkinan akan membuat generasi yang akan datang akan semakin sukses memajukan perekonomian Indonesia. Upaya dalam konsep ini juga menumbuhkan sikap disiplin, kreatif, bekerja keras, dan pintar dalam mengatur rencana. Konsep ini sebenarnya tidak hanya digunakan pada anak-anak tetapi bisa digunakan oleh pihak siapapun yang ingin belajar sebelum terlambat.

Saran

Karena terbatasnya riset tentang konsep ini, diharapkan penelitian selanjutnya melakukan riset secara langsung ke generasi muda saat ini. Yang bertanggung jawab dalam pembekalan konsep ini tidak hanya pada guru-guru di sekolah tetapi orang tua juga harus ikut andil dalam pembekalan ini. Dan pembekalan ilmu usaha dan keuangan ini harus dengan cara yang kreatif agar anak dapat tertarik dan senang melakukannya.

Daftar Pustaka

- [1] Aldrian, Andhika Illyas Alhafizh, et al., “Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini”, J. ABDINUS, Vol. 3, No. 2, pp. 181-186, Jan. 2020.
- [2] Hasan, Hurriah Ali, “Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda”, J. PILAR, Vol. 11, No. 1, pp. 99-111, 2020.
- [3] Jamaaluddin, Tips Praktis Menjadi Pewirausaha Sukses. 1st ed. Sidoarjo: Umsida Press, 2017.
- [4] Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. 3rd ed. Jakarta: Salemba, 2006.
- [5] Wati, Tri Agusnia, et al., “Manajemen Keuangan dalam Perusahaan”, J. Manajemen dan Bisnis, Vol. 5, No. 1, pp. 50-55, 2022.
- [6] Widayanti, Irin, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”, J. Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, pp. 89-99, Oct. 2012.